COMIUSER : Jurnal Pengabdian Masyarakat
e-ISSN : 3047-6100 (online)
website : comiuser.uhn.ac.id

OPEN ACCESS

VOLUME : 3 NOMOR : 1

SOSIALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI GKPI AIR BERSIH MEDAN KOTA

Erna Helena Tampubolon[1*], Julius Situmorang[2], Dea Pakpahan[3]
Universitas HKBP Nommensen
Email: ernatampubolon@uhn.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan karakter peduli lingkungan dilakukan sebagai upaya dalam menanamkan pengetahuan dan akhirnya menjadi budaya dalam hidup masyarakat terutama di lingkungan GKPI Air bersih medan yang menjadi tempat PKM. Tindakan ini diharapkan akan mencegah kerusakan lingkungan dan akan menjadi perbaikan bagi kerusakan lingkungan yang telah terjadi. Bencana alam yang kian marak terjadi dewasa ini menjadi tanggung jawab kita Bersama maka perlu dilakukan penanaman sikap peduli lingkungan sedini mungkin. Hal ini sesuai dengan tujuan kegiatan PKM yang dilakukan tim PKM sekarang ini. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pelaksanaan, dan tahapan pelaporan. Pada tahapan pelaksanaan dilakukan sosialisasi pengetahuan akan lingkungan hidup dengan memakai media canva dan video pembelajaran interaktif. Hal ini membawa damapak dan pengaruh yang signifikan, hal ini terlihat dari sesi diskusi yang sangat intens terjadi yang menggambarkan para siswa sudah memahami dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dan terlebih menajdi karakter bagi siswa-siswa SD di GKPI air bersih Medan.

Keywords: *Sosialisasi, Pendidikan karakter, Peduli lingkungan*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter peduli lingkungan adalah upaya menanamkan sikap dan tindakan yang mencegah kerusakan lingkungan dan mendorong perbaikan kerusakan yang sudah terjadi, dimulai dari lingkungan terdekat seperti sekolah dan keluarga. Dewasa ini pendidikan karakter peduli lingkungan masih sangat kurang, ini terlihat masih banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi di masyarakat. Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan Tindakan yang dimiliki oleh seseorang dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan sekitar dan lebih jauhnya melakukan upaya pengembangan upaya perbaikan.

Pendidikan karakter peduli lingkungan sangat pendting dan perlu ditanamkan pada anak-anak sejak dini agar nilai-nilai tersebut mengakar dan manjadi kuat tertanam di diri anak didik. Anak-anak yang sejak dini diperkenalkan pada lingkungan yang bersih dan nyaman dengan memanamkan pentingnya keberadaan mereka dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan yang asri dan bersih serta terjaga keindahannya akan menciptakan suasana yang nyaman dan aman dalam aktivitas sehari-hari contohnya aktivitas belajar. Alam dan lingkungan yang bersih merupakan tempat yang paling cocok bagi peserta didik atau anak-anak untuk mengerti peranan lingkungan bagi kehidupan manusia.

Beberapa contoh tindakan yang mencerminkan pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain: anak-anak menjaga kebersihan lingkungan tempat belajar seperti sekolah dan kelas; membuang sampah pada tempatnya, melakukan aktivitas piket kelas, merawat tanaman, hemat dalam pemakaian air dan listrik dll. Sekolah, keluarga dan masyarakat memiliki peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Sekolah dapat menjadi contoh dalam penerapan prinsip-prinsip tentang peduli lingkungan, keluarga dapat berperan dalam menanamkan sikap dan karakter tentang pentingnya lingkungan terhadap kemaslahatan manusia. Demikian juga dengan masyarakat perlu melakukan keterlibatan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Beberapa elemen penting dalam peningkatan pendidikan karakter peduli lingkungan antara lain: meningkatkan kesadaran akan pentingnya lingkungan yang bersih; menumbuhkan dan memupuk empati terhadap alam; membangun kebiasaan ramah lingkungan; memperkuat prinsip etika lingkungan dan yang terakhir adalah membangun masyarakat berkelanjutan. Salah satu upaya untuk mengatasi

permasalahan lingkungan yaitu melalui pembentukan karakter yang dimulai sejak usia dini. Pembentukan karakter ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup. Dengan adanya pembelajaran sikap peduli lingkungan, diharapkan dapat menyadarkan siswa agar memiliki kepedulian terhadap alam dan lingkungan disekitarnya. Menanamkan sikap peduli lingkungan terhadap siswa dapat dimulai dari menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas, merawat tanaman, dan sebagainya. Selain itu, salah satu cara menumbuhkan karakter peduli lingkungan pada siswa Sekolah Dasar yaitu dengan cara menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Perilaku tersebut berperan sangat penting dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan (Harianti, 2017).

Gerakan peduli lingkungan termasuk ke dalam nilai karakter nasionalis. Yang dimaksud dengan Nilai nasionalis yaitu bagaimana cara kita bersikap, berfikir dan berbuat yang menunjukkan jiwa kesetiaan, penghargaan, dan kepedulian terhadap lingkungan, ekonomi, sosial, budaya, politik, dan bangsa di atas kepentingan diri maupun kelompok. Nilai yang terkandung di dalam karakter nasionalis di antaranya, menjaga lingkungan, menjaga kekayaan alam, cinta tanah air, dan disiplin. Dalam pendidikan karakter melibatkan semua kepentingan yang ada dalam pendidikan, baik pihak keluarga, sekolah, lingkungan sekolah, dan juga masyarakat luas. Tidak akan berhasil dalam pembentukan dan pendidikan karakter apabila tidak ada kesinambungan dan keharmonisan dengan lingkungan pendidikan (Chan et al., 2019).

METODE

Dalam tahapan ini Dosen dan Mahasiswa melakukan koordinasi terkait PKM seperti penyusunan proposal, biaya yang dibutuhkan, observasi lapangan dan lainnya agar pelaksanaan PkM tersebut terencana. Dalam tahap ini Dosen dan Mahasiswa melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sesuai dengan langkah-langkah yang sudah didiskusikan pada tahap perencanaan dan persiapan. Diantaranya Penyampaian materi interaktif menggunakan media visual (video dan slide dengan aplikasi canva) dan menyampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami siswa Sekolah Dasar; Permainan edukasi menggunakan games dan kuis bertema lingkungan untuk meningkatkan partisipasi siswa Sekolah Dasar; Kegiatan praktek yaitu demonstrasi sederhana dengan membuat contoh bak sampah hijau (sampah organic/ mudah busuk), bak kuning (sampah anorganik/ tidak dapat busuk), bak merah (bahan berbahaya/ kaca, kaleng dll); Diskusi kelompok dengan Mendorong siswa untuk berbagi pengalaman tentang kepedulian lingkungan. Dan tahap akhir pelaporan dilakukan pada monev pengabdian kepada masyarakat (PKM)oleh LPPM di universitas HKBP Nommensen. Materi sosialisasi yaitu: pengenalan lingkungan hidup; konsep 3R *(Reduce, Reuse, Recycle);* hemat energi dan air; menyayangi tumbuhan dan hewan.

Gambar 1. Media interaktif canva tentang lingkungan

Gambar 2. Media video pembelajaran tentang bahaya pencemaran lingkungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa hasil capaian yang ditemukan dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain: **Aspek pengetahuan**: seluruh siswa SD dapat memahami informasi yang disajikan baik dalam bentuk tampilan powerpoint (aplikasi canva) maupun dengan video. Para siswa juga dapat menyebutkan kembali semua informasi yang diberikan. Para siswa dapat mendeskripsikan beberapa cara dalam menghemat air, energi dan sumber daya yang lain. Siswa juga dapat menyebutkan pembagian kotak sampah yaitu kotak sampah berwarna hijau (untuk sampah organik yaitu sampah yang dapat busuk); kotak sampah kuning (untuk sampah anorganik seperti plastik yang sulit busuk); kotak sampah merah (untuk sampah berbahaya seperti kaca dan kaleng). Informasi ini diperoleh dan dipahami dengan baik oleh para siswa SD yang mengikuti kegiatan ini. Pengetahuan-pengetahuan ini diharapkan menjadi bekal yang baik untuk siswa dalam menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya. **Aspek sikap/ karakter**: para siswa sangat bersemangat dan antusias dalam sesi praktek dalam memilah sampah dan siswa juga berjanji akan melakukan hal yang sama di kemudian hari. Siswa juga sangat senang ketika sesi diskusi dimana banyak siswa yang terlibat baik yang bertanya maupun yang menjawab pertanyaan. Dapat disimpulkan kegiatan ini membawa dampak yang positif kepada para siswa.

Gambar 3. Kegiatan PKM di gereja GKPI Air Bersih

Gambar 4. Kegiatan PKM di gereja GKPI Air Bersih

Gambar 5. Kegiatan PKM sesi diskusi dengan anak-anak sekolah minggu di gereja GKPI Air Bersih

Pengetahuan siswa mengenai pelestarian alam merupakan salah satu indikator penting dalam pembentukan sikap dan perilaku peduli lingkungan. Pelestarian alam mencakup berbagai tindakan sederhana namun berdampak besar, seperti membuang sampah pada tempatnya, penghematan air, dan penghematan listrik. Berdasarkan kajian dalam kegiatan ini pengetahuan menjadi dasar utama yang memengaruhi kesadaran serta kebiasaan siswa dalam menjaga lingkungan.

Pertama, **pengetahuan siswa tentang membuang sampah pada tempatnya** umumnya sudah berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar siswa memahami bahwa membuang sampah sembarangan dapat menyebabkan pencemaran lingkungan, menyumbat saluran air, serta meningkatkan risiko banjir dan penyakit. Pengetahuan ini biasanya diperoleh melalui pembelajaran di sekolah, poster

lingkungan, maupun kegiatan kebersihan sekolah. Namun demikian, meskipun siswa mengetahui pentingnya membuang sampah pada tempatnya, dalam praktiknya masih ditemukan perilaku kurang konsisten, terutama ketika pengawasan guru berkurang. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, **pengetahuan siswa mengenai penghematan air** menunjukkan bahwa siswa telah memahami air sebagai sumber daya alam yang terbatas dan penting bagi kehidupan. Siswa umumnya mengetahui contoh tindakan penghematan air, seperti menutup kran setelah digunakan, menggunakan air secukupnya saat mencuci tangan, serta tidak bermain air secara berlebihan. Pengetahuan ini sering dikaitkan dengan materi IPA tentang siklus air dan kebutuhan makhluk hidup. Namun, pemahaman siswa masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya diikuti dengan kesadaran untuk menerapkannya secara konsisten di rumah maupun di sekolah.

Ketiga, **pengetahuan siswa tentang penghematan listrik** juga tergolong cukup baik. Siswa pada umumnya mengetahui bahwa penggunaan listrik yang berlebihan dapat menyebabkan pemborosan energi dan berdampak pada lingkungan, seperti meningkatnya penggunaan sumber energi tak terbarukan. Contoh perilaku yang dipahami siswa antara lain mematikan lampu saat tidak digunakan, mencabut charger setelah selesai digunakan, dan memanfaatkan cahaya alami pada siang hari. Pengetahuan ini diperoleh melalui pembelajaran IPA, edukasi lingkungan, serta kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Namun, seperti halnya penghematan air, pengetahuan tersebut belum selalu diwujudkan dalam tindakan nyata secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, **pengetahuan siswa tentang pelestarian alam sudah cukup baik**, terutama pada aspek pemahaman konsep dan contoh perilaku ramah lingkungan. Akan tetapi, tantangan utama terletak pada penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan penguatan melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta kegiatan pembelajaran kontekstual seperti proyek lingkungan, program sekolah adiwiyata, dan kegiatan praktik langsung. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki siswa tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga berkembang menjadi sikap dan perilaku nyata dalam upaya pelestarian alam.

KESIMPULAN

Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan telah berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan utama, yaitu menanamkan kesadaran dan pengetahuan dasar tentang kepedulian lingkungan pada siswa SD (sebutkan nama sekolah). Siswa telah menunjukkan respon positif dan peningkatan pemahaman tentang praktik 3R serta konservasi sederhana. Diharapkan sekolah dapat mengintegrasikan materi pendidikan karakter peduli lingkungan ke dalam kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler secara rutin. Untuk kegiatan selanjutnya, perlu dialokasikan waktu yang lebih panjang untuk sesi praktik langsung di lapangan (cth: menanam pohon atau membersihkan area sekolah).

REFERENSI

Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru. PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1(2).

Al-anwari, A. M. (n.d.). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. XIX(02), 227–252.

Chan, F., Rimba Kurniawan, A., Oktavia, A., Citra Dewi, L., Sari, A., Putri Khairadi, A., & Piolita, S. (2019). Gerakan Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 190. https://doi.org/10.25078/aw.v4i2.1126

Harianti, N. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri No 99/I Benteng Rendah Kecamatan Mersan Batanghari. September.

Kelas, D. I., & Sd, I. V. (2019). PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN TEMATIK. April, 85–96.

Lingkungan, P., Dan, K., & Jawab, T. (n.d.). Strategi penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan, kerjasama dan tanggung jawab dalam program adiwiyata sekolah dasar. 1–11

Sugiyono. (2015). Repository Unpas. Studi Kepustakaan, 53(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415 324.004

Waskitoningtyas, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. Jurnal Terapan Abdimas, 3(1), 44. https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167.

Copyright and License

This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
© 2020 Author1, Author2